

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN DI KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



ADE WAHYU

105711104719

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

JUDUL PENELITIAN:

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN DI KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ADE WAHYU

105711104719

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Muhammadiyah Makassar

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Setiap ada harapan pasti ada rintangan, setiap tujuan pasti ada ujian, tidak mudah bukan berarti menyerah.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap.
(Qs. Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan karya ini buat Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, sahabat dan untuk orang-orang yang selalu bertanya kapan wisuda, atas doanya dan kata-kata yang selalu dijadikan penulis sebagai motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.”



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran
di Kabupaten Enrekang
Nama Mahasiswa : Ade Wahyu
NIM : 105711104719
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25, Mei, 2024 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25, Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Hj. Naidah, SE., M.Si.
NIDN: 0010026403

Pembimbing II

A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si
NIDN: 0920098604

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M.Si
NBM: 1266 845



Dr. H. Andi Jam'an SE., M.Si
NBM: 1651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : ADE WAHYU, Nim 105711104719 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 002/SK-Y/60201/091004/2024 M, Tanggal 25 Mei 2024 H/M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 dzulkaidah H

25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Acc
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1 Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M.Si

2 Hj. Naidah, SE., M.Si

3 Ismail Rasulong, SE., MM

4 A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si

Disahkan Oleh, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an SE., M.Si
NBM : 1651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Wahyu
Stambuk : 105711104719
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



ADE WAHYU
105711104719

Diketahui Oleh:



Dr. H. Angi Jam'an SE., M.Si
NBM : 1651 507

Ketua Program Studi

Asdar SE., M.Si
NBM : 1266 845

HALAMAN PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Wahyu
NIM : 105711104719
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Enrekang”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar 25, Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



ADE WAHYU
105711104719

ABSTRAK

ADE WAHYU. 2023. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Enrekang. Pembimbing I Ibu Hj. Naidah dan Pembimbing II Bapak A. Nur Achsanuddin, UA.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan pendudukan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang tahun 2011 – 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Nilai Sig. dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,257 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,257>0,05$); (2) Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Nilai Sig. dari variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0,799 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,799>0,05$); dan (3) Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Nilai Sig. dari variabel pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0,356 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,356>0,05$).

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Pendudukan dan Tingkat Pengangguran*

ABSTRACT

ADE WAHYU. 2023. Factors Affecting of Unemployment Rate in Enrekang Regency. Guide by Advisor I Hj. Naidah, and Supervisor II A. Nur Achsanuddin, UA.

This research describes the relation between variables of economic growth, government expenditure and population growth toward the unemployment rate in Enrekang. The type of data used in this research was secondary data in the form of 'time series' obtained from and Central Bureau of Statistics in the year of 2011 – 2020. The research method was a kind of statistical descriptive analysis and multiple linear regression analysis. From the results of data analysis shows that: (1) Economic growth has no effect on the unemployment rate in Enrekang Regency. Sig. Value of the economic growth variable is 0.257 and this value is greater than the error rate ($\alpha=5\%$) ($0.257 > 0.05$); (2) Government spending has no effect on the unemployment rate in Enrekang Regency. Sig. Value of the government spending variable is 0.799 and this value is greater than the error rate ($\alpha=5\%$) ($0.799 > 0.05$); and (3) Population growth has no effect on the unemployment rate in Enrekang Regency. Sig. Value of the population growth variable is 0.356 and this value is greater than the error rate ($\alpha=5\%$) ($0.356 > 0.05$).

Keywords: *Economic Growth, Government Expenditure, Population Growth, and Unemployment Rate.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ faktor -faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten enrekang. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Bahtiar dan Ibu Marhawan yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2023

Penulis,

Ade Wahyu



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	8
1. Pengangguran	8
2. Pertumbuhan Ekonomi	18
3. Pengeluaran Pemerintah	23
4. Pertumbuhan Penduduk	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34

C. Jenis Dan Sumber Data	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Definisi Operasional Variabel	36
G. Metode Analisis Data	37
H. Uji Hipotesis	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang	46
2. Visi dan Misi Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang	48
3. Struktur Organisasi dan Job Description	49
B. Hasil Penelitian	52
1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	52
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Analisis Regresi Linear Berganda	61
4. Uji Parsial (Uji t)	63
5. Uji Simultan (Uji F)	64
6. Uji Koefisien Determinasi	65
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul/Test	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	26
2.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang Tahun 2011 – 2020	50
	Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Enrekang Tahun 2011 – 2020	51
3.	Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Enrekang Tahun 2011 – 2020	52
	Tingkat Pengangguran Kabupaten Enrekang Tahun 2011 – 2020	53
4.	Uji Multikolinearitas.....	57
	<i>Coefficients</i>	58
5.	Uji t.....	60
	Uji F.....	61
6.	Uji Koefisien Determinasi.....	61



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul/Test	Halaman
1.	Kerangka Pikir	33
2.	Struktur Organisasi BPS Enrekang	46
3.	Grafik Histogram.....	54
4.	<i>Normal Probability Plot</i>	55
5.	<i>Diagram Scatterplot</i>	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami masa peralihan dari yang awalnya hanya mengandalkan perekonomian di sektor agraris kini mulai mengembangkan diri di sektor industri. Selain itu Indonesia pada tahun 2017 juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia yaitu sebesar 257.912.349 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk ini menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah di bidang ekonomi dan sosial, salah satunya pengangguran dimana jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan yang memadai (Bura, 2022).

Pengangguran di Indonesia yang mencapai 5,3 persen yakni sekitar 7 juta masyarakat Indonesia yang hamper setara penduduk Negara singapura. Tentu hal tersebut menjadi permasalahan besar suatu Negara dimana pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kestabilan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah Sulawesi Selatan dalam melaksanakan pembangunan adalah pengangguran. Pembangunan dibutuhkan untuk pertumbuhan akan kesempatan kerja (sumber pendapatan) dalam mengurangi pengangguran. Dimana pengangguran terbuka

merupakan jenis pengangguran yang berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang, karena pengangguran terbuka adalah kondisi dimana orang tersebut sama sekali tidak memiliki pendapatan. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan peningkatan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau PDRB yang terus menerus.

Tingkat pengangguran Indonesia dengan provinsi Sulawesi Selatan yakni pada tahun 2009 sampai tahun 2014 tingkat pengangguran di Indonesia dan Sulawesi selatan mengalami penurunan dimana Indonesia sebesar 7,87% mengalami penurunan sebesar 1,93% dalam kurun waktu enam tahun menjadi 5,94% dan provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8,90% mengalami penurunan sebesar 3,82% dalam kurun waktu enam tahun menjadi 5,08%. Pada tahun 2015 pengangguran Indonesia mengalami kenaikan sebesar 6,18% dan sulawei selatan sebesar 5,95% kemudian tahun 2016 sampai 2018 indonesia mengalami penurunan dari angka 5,61% menjadi 5,34%. Berbeda dengan Sulawesi selatan yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 yakni sebesar 4,80% menjadi 5,61% pada tahun 2017 dan kembali

mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,34%. Dari data terlihat bahwa meskipun tingkat pengangguran Indonesia mengalami penurunan tidak menjamin tingkat pengangguran Sulawesi selatan menurun.

Terkhusus untuk daerah kabupaten Enrekang, kabupaten Tana Toraja, dan kabupaten Toraja Utara pengangguran yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang tidak tetap. Pada tahun 2013 sampai 2015 tingkat pengangguran Kabupaten Enrekang mengalami penurunan yaitu 0,75% namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,99%. Tren peningkatan terjadi pada tiga tahun berikutnya, masing-masing 1,66% pada tahun 2018, 2,40% pada tahun 2019 dan 2,44% pada tahun 2020. Banyak faktor penyebab meningkatnya pengangguran, tiga di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan penduduk.

Pada kondisi ekonomi yang normal, tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki dua efek yaitu kenaikan atau penurunan laba masa depan dan kenaikan atau penurunan biaya perekrutan masa depan. Dengan demikian, menghadapi peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi, pilihan yang optimal perusahaan akan mempekerjakan jumlah tenaga kerja pada saat ini (dengan membuka lowongan baru) akan menghemat biaya perekrutan masa depan. Hasil penelitian dari Jirang (2019), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara

langsung berhasil menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Sementara hasil penelitian dari Zulfa (2016) dan Bura (2022), menemukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Faktor lainnya yang turut memengaruhi tingkat pengangguran adalah pengeluaran pemerintah. Menurut teori Keynes, campur tangan pemerintah sangat diperlukan sebab jika perekonomian sepenuhnya diatur oleh pasar bebas, maka kesempatan kerja penuh dan kestabilan ekonomi tidak akan mungkin dicapai. Salah satu bentuk campur tangan yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu dalam bentuk kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah yang ekspansif. Pengeluaran pemerintah akan berpengaruh pada berbagai sektor perekonomian baik secara langsung atau tidak langsung terhadap peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran (Mahyuddin, 2021). Hasil penelitian Jirang (2019), menemukan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah mampu mengurangi tingkat pengangguran di Kalimantan Timur. Kaharudin (2019), juga menemukan bahwa belanja pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Kota Manado. Hasil penelitian berbeda dari

Muammil (2018), yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Selain pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, faktor lain yang diuji hubungannya dengan tingkat pengangguran dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk. Perubahan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak dibarengi dengan penciptaan lapangan kerja yang luas dapat memicu naiknya tingkat pengangguran. Peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja, sehingga pengangguran pun bertambah seiring penambahan pertumbuhan penduduk (Mahyuddin, 2021). Hasil penelitian Musa, dkk (2021), menemukan bahwa pertumbuhan penduduk berdampak positif terhadap tingkat pengangguran di Nigeria. Sementara hasil penelitian Zulfa (2016), yang menemukan bahwa laju penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan *review* penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya *research gap* berupa inkonsistensi hasil penelitian di mana tidak selalu pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh atau menyebabkan peningkatan pengangguran. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan penduduk sebagai faktor penyebab tingkat

pengangguran dengan mengambil Kabupaten Enrekang sebagai lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang?
3. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan memberi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang perencanaan pembangunan serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan pemerintah Kabupaten Enrekang sebagai bahan pertimbangan nantinya dalam merumuskan kebijakan menekan tingkat pengangguran.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian lanjutan serta dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa, yang memiliki topik yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Orang yang menganggur tersebut dapat didefinisikan orang yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya, sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan setelah diberhentikan atau sedang menunggu untuk melapor atas pekerjaan yang baru dalam waktu 4 minggu (Dharmakusuma dalam Kaharudin, 2019).

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Pengangguran prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*Loss of Output*) dan kesengsaraan bagi orang

yang tidak bekerja (*Human Misery*), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumberdaya ekonomi. Disamping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan (Bura, 2022).

Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan yang besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Biaya ekonomi dari pengangguran jelas besar, namun tidak ada jumlah mata uang yang dapat mengungkapkan secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat mereka menganggur.

b. Jenis – Jenis Pengangguran

Jenis pengangguran dibedakan menjadi 2 golongan, pertama adalah jenis pengangguran berdasarkan sebab terjadinya dan kedua adalah jenis pengangguran berdasarkan lamanya waktu bekerja.

1) Jenis Pengangguran Berdasarkan Sebab Terjadinya

Pengukuran ini terbagi menjadi 4 jenis diantaranya adalah:

a) Pengangguran Siklikal (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis atau konjungtual (*Cyclical Unemployment*) adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat didalam perekonomian dibandingkan penawaran agregat. Pengangguran siklis merupakan pengangguran diatas tingkat alamiah terjadi ketika output berada di bawah tingkat kesempatan kerja penuh (Suryana dalam Bura, 2022). Pengangguran ini terjadi karena maju-mundurnya ekonomi suatu negara. Ketika perekonomian mengalami kemunduran daya beli masyarakat pun akan menurun. Akibatnya perusahaan akan mengurangi produksi dan perusahaan banyak memberhentikan karyawannya.

b) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang disebabkan perubahan struktur perekonomian. Jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang

terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya permintaannya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap penyusuain tersebut (Suryana dalam Bura, 2022). Contohnya peralihan perekonomian dari sektor perkebunan ke sektor industri. Masyarakat yang ingin bekerja di sektor industri sulit bekerja karena mereka terbiasa bekerja di sektor perkebunan sehingga harus menyesuaikan diri bila ingin bekerja di sektor industri.

c) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh sistem yang tidak bisa mempertemukan antara pembuka lowongan kerja dan pencari kerja. entah itu karena kendala informasi, waktu ataupun geografi. Pengangguran Friksional atau Transisi (*Frictional or Transisional Unemployment*) merupakan jenis pengangguran yang timbul karena sebagai akibat dari adanya perubahan di dalam syarat- syarat kerja yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang- orang dari satu daerah

ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi sebagai hasil dari pergerakan individual antara bekerja dan mencari pekerjaan baru.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi disebabkan oleh adanya peralihan dari tenaga kerja manusia menjadi mesin. Perusahaan biasanya lebih memilih menggunakan tenaga mesin dibandingkan tenaga manusia karena lebih cepat, mudah dan hemat biaya.

2) Jenis Pengangguran Berdasarkan Lama Waktu Kerja

Jenis pengangguran ini juga terbagi 4, di antaranya (Bura 2022):

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.

b) Pengangguran Tidak Sepenuh Waktu/Setengah Pengangguran

Pengangguran jenis ini ditujukan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerja hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7-8 jam per hari sehingga penghasilan mereka pun kadang tidak mencukupi.

c) Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang pada orang yang mempunyai pekerjaan tapi produktivitasnya rendah, entah itu karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan ataupun lainnya. Pengangguran jenis ini menyebabkan produktivitas kerja yang rendah.

d) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, misalnya orang-orang yang bekerja sebagai petani sawah mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya. Begitupun misalnya dengan nelayan.

c. Faktor Penyebab Pengangguran

Meskipun tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan, namun tetap saja hal positif ini tidak banyak memberikan semangat pada banyak orang. Namun sebelum itu, ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu (Bura, 2022):

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Pekerjaan Tidak Seimbang

Saat ini memang banyak sekali lulusan – lulusan sarjana bahkan magister yang bisa dibidang berpengalaman, namun karena kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia, inilah yang membuat banyaknya pengangguran di Indonesia. Apalagi saat ini populasi di Indonesia sedang banyak – banyaknya.

2) Kemajuan Teknologi

Saat ini sudah banyak pabrik yang hanya membutuhkan sedikit pekerja karena kebanyakan posisi nya sudah diambil oleh robot. Selain biaya lebih murah, menggunakan robot juga membuat pekerjaan lebih cepat.

3) Keterampilan dan Pengalaman Pemohon Tidak Sesuai Kriteria

Setiap perusahaan sudah tentu memiliki kriteria dalam menerima karyawan, namun tentu saja akan ada persaingan dalam hal ini. Semakin tinggi keterampilan seseorang dalam suatu posisi maka akan semakin mudah pula dia diterima. Beda hal nya dengan yang baru saja bekerja, biasanya mereka akan sulit untuk diterima karena perusahaan membutuhkan kriteria yang sesuai dengan posisi yang mereka butuhkan.

4) Kurangnya Pendidikan

Semakin tinggi gelar dan derajat seseorang, maka akan semakin mudah dia mendapatkan pekerjaan, sehingga jika ada seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, biasanya dia akan menjadi buruh kasar saja, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki jiwa usaha.

5) Kemiskinan

Orang yang tumbuh di lingkungan dan keluarga miskin, biasanya juga akan tumbuh menjadi orang yang kekurangan pula. Hal ini dikarenakan kebanyakan rakyat bawah Indonesia tidak bisa mengenyam pendidikan yang baik, sehingga banyak dari mereka yang menganggur.

6) PHK

Biasanya, perusahaan melakukan PHK untuk menstabilkan sistem kerja. Pemutusan Hubungan Kerja bisa dibilang suatu hal yang paling ditakuti karyawan swasta, karena jika kontrak kerja habis atau adanya pengurangan karyawan yaitu PHK, karyawan swasta yang awalnya bekerja di perusahaan tersebut akan kebingungan mencari pekerjaan di tempat lain.

7) Tempat Tinggal Jauh

Sebuah kota yang kurang atau tidak berkembang biasanya merupakan sarang bagi pengangguran. Banyak

alasan kenapa mereka menganggur, mulai dari tempat tinggal yang jauh dari domisili, karena kurang mampu sehingga tidak bisa mencoba peruntungan dan lain sebagainya.

8) Persaingan Pasar Global

Saat ini di Indonesia sudah ada banyak perusahaan asing yang didirikan, namun mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja dari Indonesia. Alasannya karena keterampilan juga kemampuan tenaga kerja lokal masih tidak sesuai dengan persyaratan mereka.

9) Kesulitan Mencari Lowongan Kerja

Ada banyak perusahaan yang tidak mengumumkan posisi yang dibutuhkan dengan baik, sehingga banyak orang yang memiliki potensial besar ketinggalan dan kehilangan informasi. Banyak perusahaan-perusahaan yang hanya mengumumkannya dengan hanya menempelkan kertas di gedungnya. Selain itu juga biasanya pencari kerja sering malas untuk mencari informasi lowongan pekerjaan.

10)Harapan Untuk Calon Pekerja Terlalu Tinggi

Tentu saja setiap perusahaan menginginkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman. Namun biasanya jika ketika seleksi yang ketat tidak ada yang sesuai, banyak dari mereka yang sama sekali tidak menerima tenaga kerja.

d. Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah dampak dari adanya pengangguran (Bura, 2022):

1) Dampak Bagi Perekonomian Negara

- a) Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita;
- b) Penurunan penerimaan pemerintah dari sektor pajak;
- c) Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah; dan
- d) Menambah hutang negara.

2) Dampak Bagi Masyarakat

- a) Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak digunakan;
- b) Menimbulkan ketidakstabilan politik dan social;
- c) Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga; dan
- d) Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja. Untuk melihat keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari tingkat pengangguran

terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada. Tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Secara konvensional,

pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur sebagai peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB), begitu juga untuk tingkat regional (daerah) dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam persen/tahun (%) (Kaharudin, 2019).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan adanya kenaikan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk dan terjadi atau tidaknya perubahan struktur ekonomi (Sukirno dalam Mahyuddin, 2021).

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut.

Menurut Mankiw (dalam Nasrullah, 2020), PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Dalam skala regional, digunakan data Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) yang diartikan sebagai nilai

barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah yang mencerminkan hasil aktifitas ekonomi di daerah tersebut. PDRB tidak dapat dipisahkan dari PDB agar keseragaman mengenai konsep, definisi, metodologi, cakupan dan sumber datanya dapat terjaga di seluruh Indonesia.

Pengukuran akan kemajuan akan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat antara lain, yaitu (Nugraheni dalam Kristanto, 2014):

a. Produk Domestik Bruto (PPDB)/Produk domestic Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PPDB) atau Produk domestic Regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya, dan bukan merupakan alat ukur ekonomi yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya, padahal sesungguhnya kesejahteraan harus dinikmati oleh setiap penduduk di negara atau daerah yang bersangkutan.

b. Per Kapita Produk Domestik Bruto per Kapita/Pendapatan

Produk Domestik Bruto Per Kapita atau Produk Regional Bruto (PDRB) per kapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena

lebih cepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu Negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk domestik bruto per kapita baik tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

Terdapat berbagai teori yang dikemukakan terkait pertumbuhan ekonomi di antaranya:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Ekonom klasik seperti Adam Smith berpendapat bahwa sebuah negara dikatakan mengalami pertumbuhan dengan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor pertumbuhan, yaitu pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan output (GNP). Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Smith, ekonom David Ricardo juga mengasumsikan alam sebagai faktor konstan dan pertumbuhan penduduk akan terus bertambah pesat hingga nantinya pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah atau tidak berkembang. Asumsi klasik menyatakan faktor alam, tenaga kerja, modal bersifat konstan sehingga suatu saat nanti tingkat produksi akan mencapai titik optimum (Mahyuddin, 2021).

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Berdasarkan teori Neo Klasik tradisional, Pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor

yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dalam Mahyuddin, 2021).

Model teori Solow-Swan (1956) dalam Mahyuddin (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan persediaan barang modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi (bersifat eksogen) berinteraksi dalam perekonomian. Beberapa asumsi penting dalam model ini diantaranya yaitu tingkat depresiasi dianggap konstan, tingkat depresiasi dianggap konstan, tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal, tidak ada sector pemerintah, tingkat pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) dianggap konstan serta seluruh penduduk bekerja, sehingga pertumbuhan penduduk sama dengan jumlah pekerja.

c. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Prinsip teori ini lebih identik pada pertumbuhan ekonomi yang bersifat endogen yang merupakan hasil dari sistem ekonomi. Teori ini mengansumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh

bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer dalam Mahyuddin, 2021).

Peran modal (investasi) dalam teori pertumbuhan endogen baik berupa modal fisik maupun modal manusia ikut menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tabungan dan investasi berperan penting dalam laju pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw dalam Mahyuddin, 2021)

3. Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah menggunakan anggaran belanja untuk merencanakan dan mengontrol keadaan fisiknya. Anggaran belanja menunjukkan rencana pengeluaran dan program-program pemerintah dan penghasilan yang diharapkan dari sistem pajak selama tahun yang ditentukan. Anggaran belanja biasanya mengandung daftar program-program spesifik (pendidikan, kesejahteraan, pertahanan, dll) dan juga sumber-sumber pajak (pajak pendapatan, pribadi, pajak asuransi sosial, dll). Anggaran belanja pemerintah memiliki dua fungsi ekonomi utama yaitu sebagai sebuah alat yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatur prioritas nasional, mengalokasikan output nasional di antara konsumsi umum, pribadi dan investasi (Kaharudin, 2019).

Dalam pembangunan ekonomi, peran pemerintah melalui kebijaksanaan fiskal sangat dibutuhkan untuk menekan angka

kemiskinan. Namun program yang dibuat harus melalui analisis kebutuhan yang jelas agar anggaran yang digunakan efektif dalam menurunkan angka kemiskinan. Menurut Wahyu (2011) setelah melakukan pengamatan terhadap stabilitas makro, disiplin fiskal dan belanja publik untuk kesehatan dan pendidikan menemukan bahwa kuat dugaan kebijakan *pro poor* seperti belanja publik untuk kesehatan dan pendidikan tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan kaum miskin. Sebaliknya pendapatan kaum miskin memiliki hubungan yang sistematis terhadap kebijakan publik misalnya disiplin fiskal, stabilitas makro ekonomi, penegakan hukum dan keterbukaan dalam perdagangan internasional. Menurut mereka seringkali di kabupaten berkembang kebijakan *pro poor* tersebut hanya dinikmati oleh kelompok menengah dan kaya dari pada kelompok miskin. Ini terjadi misalnya pada listrik dimana sebagian besar yang menikmati subsidi tersebut hanya mereka yang berpendapatan menengah ke atas.

Membuat pengeluaran bermanfaat bagi masyarakat miskin merupakan syarat harus untuk menekan angka kemiskinan saat ini, terutama mengingat adanya peluang dari sisi fiskal. Hendri Saparini (2008) dalam Hadir (2020), mengatakan bahwa pemerintah harus memprioritaskan alokasi anggaran untuk program-program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, pemerintah

harus memperbesar alokasi belanja modal dan mengurangi biaya birokrasi. Ini dikarenakan kecenderungan anggaran yang meningkat namun tidak signifikan menurunkan angka kemiskinan.

Peran pemerintah dalam mempengaruhi kemiskinan termasuk dalam mengantisipasi kegagalan pasar dalam perekonomian sangat penting. Perannya melalui kebijakan fiskal ditargetkan dapat menyelesaikan masalah pembangunan (kemiskinan, pengangguran dan distribusi pendapatan). Inilah yang mendasari Keynes mengeluarkan teori yang memberikan peran yang besar bagi pemerintah untuk memberikan stabilisasi, redistribusi pendapatan dan alokasi dalam perekonomian suatukabupaten. Keynes mengatakan pada tingkat makro, pemerintah harus secara aktif dan sadar mengendalikan perekonomian ke arah posisi "*Full Employment*", sebab mekanisme otomatis kearah posisi tersebut tidak bisa diandalkan secara otomatis atau diserahkan pada mekanisme pasar. Untuk itu peran pemerintah melalui kebijaksanaan fiskal untuk melakukan distribusi pendapatan termasuk melalui mekanisme pajak, sangat penting karena ketidakmampuan mekanisme pasar dalam meyelesaikan masalah kesejahteraan. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Iradian (2005) dalam Hadir (2020), bahwa selain ketimpangan pendapatan, pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh terhadap penurunan kemiskinan.

4. Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah setiap orang yang tinggal di suatu daerah dalam waktu 6 (enam) bulan atau lebih, tetapi ada keinginan untuk menetap. Definisi penduduk menurut Arsyad (2004) dalam Mahyuddin (2021), adalah orang yang tinggal di kota, desa dan sebagainya.

Konsep yang tidak jauh berbeda terkait definisi penduduk juga dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dimana penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Adapun konsep tenaga kerja menurut MT Rionga & Yoga Firdaus (2007) dalam Mahyuddin (2021), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. Menurut Sumitro Djohadikusumo (1987) dalam Mahyuddin (2021), tenaga kerja berarti semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang terpaksa menganggur akibat tidak adanya kesempatan kerja.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Zulfa (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe	1). Pertumbuhan penduduk; 2). Pertumbuhan ekonomi; dan 3). Tingkat Pengangguran.	Analisis Regresi	Laju penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe
2.	Muammi I (2018)	<i>The Effect of Government Expenditure and Private Investment on Work Opportunities and Unemployment Rate in Indonesia</i>	1). <i>Government Expenditure;</i> 2). <i>Private Investment;</i> 3). <i>Work Opportunities; and</i> 4). <i>Unemployment Rate.</i>	<i>Path analysis</i>	<i>The results show that government expenditure and private investment have a significant and positive correlation to employment; this means that an increase in government expenditure and private investment will increase employment as well. Furthermore, private investment has a</i>

					<p><i>significant and negative correlation to the unemployment rate; this means that, an increase in private investment will reduce the unemployment rate. Government expenditure has no effect on unemployment rate in Indonesia because government expenditure focuses on the development of basic infrastructure and has not yet targeted the economic activities of the community.</i></p>
3.	Jirang (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di	<ol style="list-style-type: none"> 1). Pengeluaran pemerintah; 2). Investasi swasta; 3). Pertumbuhan ekonomi; dan 4). Pengangguran. 	<i>Structural Equation Model (SEM).</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara langsung belum mampu mempengaruhi

		Provinsi Kalimantan Timur			hi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, namun secara langsung peningkatan pengeluaran pemerintah mampu mengurangi tingkat pengangguran di Kalimantan Timur. Selanjutnya, investasi swasta secara langsung belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, namun secara langsung peningkatan investasi swasta mampu mengurangi tingkat pengangguran di Kalimantan Timur. Kemudian, pengeluaran
--	--	---------------------------	--	--	---

					<p>pemerintah tidak berhasil mempengaruhi tingkat pengangguran di Kalimantan Timur secara langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berhasil menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Akhirnya, variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi hanya mampu menjelaskan variabel tingkat pengangguran sebesar 29,4 persen sedangkan 70,6 persen dijelaskan oleh variabel yang lain.</p>
--	--	--	--	--	--

4.	Musa, dkk (2021)	<i>Investments and Unemployment Nexus in Nigeria: an Application of Vector Error Correction Model (VECM)</i>	1). <i>Investment, and</i> 2). <i>Unemployment.</i>	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	<i>Result from VECM estimation revealed that domestic and foreign investments were negative and significantly associated with unemployment while economic and population growths had significant positive relationship with unemployment in the long-run with all the short-run coefficients were insignificant. Therefore, it is recommended that government should provide conducive investment atmosphere for foreign investors in order to attract foreign investment in</i>
----	------------------------	--	--	---	--

				<p><i>the country since it has negative impact on unemployment. On the other hand, access to finance at a subsidized interest rate to domestic investors should be one of the top policy priorities because high cost of borrowing reduces the opportunities for domestic investment and investors in the real sector of the economy should be considered for taxes concession basically due to the sector's direct effect on employment in the country. More so, population growth checking measures should be re-</i></p>
--	--	--	--	---

					<i>emphasized and by so doing it will go a long way in reducing the rate of unemployment in country.</i>
5.	Kaharudin (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Kasus pada Kota Manado Tahun 2001-2017)	1). Pengeluaran Pemerintah; 2). Pertumbuhan Ekonomi; 3). Pengangguran; dan 4). Kemiskinan	Regresi Linear Sederhana dengan model semi log	Berdasarkan hasil regresi sederhana tentang pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan, maka dapat ditarik kesimpulan, Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pengangguran, variabel Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap

					<p>Kemiskinan di Kota Manado. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa penelitian variabel ini sudah memiliki pengaruh. Akan tetapi pengaruhnya secara simultan dapat dikategorikan masih rendah, karena hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinasi berada dibawah angka yang seharusnya. Dari hasil uji asumsi klasik dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah pada uji autokorelasi juga diperoleh hasil tidak ada masalah autokorelasi pada model dalam 2</p>
--	--	--	--	--	---

					penelitian akan tetapi dalam penelitian tentang kemiskinan terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dimungkinkan oleh berbagai faktor yang seringkali mempengaruhi keadaan di masyarakat.
6.	Bura (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Enrekang	1). Pertumbuhan Ekonomi; 2). Indeks Pembangunan Manusia; dan 3). Pengangguran	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

C. Kerangka Pikir

Pengangguran merupakan permasalahan ekonomi yang secara umum terjadi di setiap negara baik di negara sedang berkembang bahkan juga terjadi di negara-negara maju. Dalam berbagai literatur penelitian terdapat berbagai faktor yang menjadi determinan terhadap permasalahan pengangguran terbuka termasuk masalah pertumbuhan penduduk, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Berikut adalah gambar kerangka konseptual penelitian.



Gambar 1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
2. H_2 : Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
3. H_3 : Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan diluar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalanya eksperimen. Metode ini bersifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*) (Hadir, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kantor Badan Pusat Statistik, Jl. Puserren, Kec. Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan 91711. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti telah melaksanakan penelitian selama 2 bulan, mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa sejarah dan gambaran umum BPS Kabupaten Enrekang. Sementara itu data kuantitatif adalah data pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran Kabupaten Enrekang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang mendukung pemecahan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mendownload data pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran dari website BPS Kabupaten Enrekang di <https://enrekangkab.bps.go.id> . Jika terdapat kendala maka peneliti akan langsung ke kantor BPS Kabupaten Enrekang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran Kabupaten Enrekang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran Kabupaten Enrekang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui berupa arsip-arsip atau data yang sudah dipublikasi dari kantor atau dinas terkait yang akan mendukung penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan construct atau konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X1)

a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi adalah PDRB kabupaten Enrekang pada tahun tertentu dikurangkan dengan PDRB tahun

sebelumnya dibandingkan dengan PDRB tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi diukur dalam satuan persentase.

b. Pengeluaran Pemerintah (X2)

Pengeluaran pemerintah adalah realisasi APBD pada sektor belanja modal di kabupaten Enrekang tahun 2013 – 2020 diukur dengan satuan juta rupiah.

c. Pertumbuhan Penduduk (X3)

Pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang diperoleh dari jumlah penduduk tahun tertentu dikurangi jumlah penduduk tahun sebelumnya dan dinyatakan dalam satuan persentase.

2. Variabel Dependen (Y)

a. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah penduduk kabupaten Enrekang yang tidak bekerja dan diukur dalam satuan persentase. Dalam penelitian ini data tingkat pengangguran diperoleh dari BPS Kabupaten Enrekang.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pengangguran

β_0 = Nilai Konstan

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Pengeluaran Pemerintah

X_3 = Pertumbuhan Penduduk

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Korelasi

e = Standar error

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multi kolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui model grafik.

Model grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal*

probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika

ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

H. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji t-hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini akan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis H_0 atau hipotesis H_1 yang telah diajukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing t hitung. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

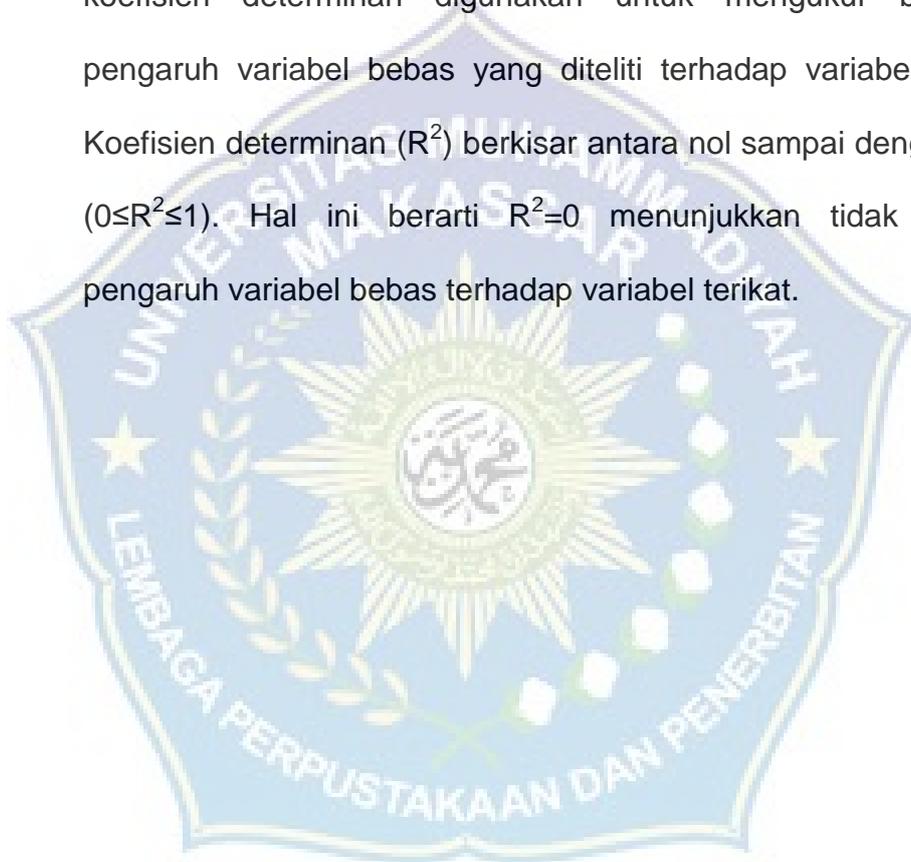
2. Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji F bertujuan untuk melihat secara simultan apakah ada pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan dari tabel Anova lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinan membantu melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Koefisien determinan (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah NonDepartemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomer 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik. Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997, antara lain:

- a. Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.

- b. Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.
- d. Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder.
- b. Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
- c. Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
- d. Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

2. Visi dan Misi Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang

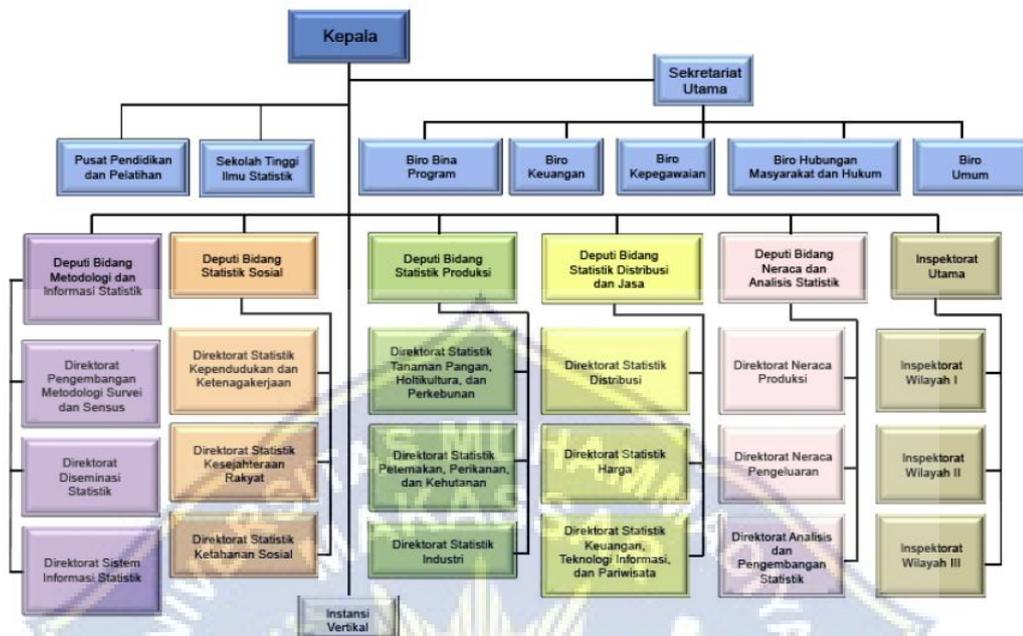
a. Visi

Pelopop data statistic terpercaya untuk semua.

b. Misi

- 1) Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien.
- 2) Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia.
- 3) Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak.
- 5) Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi dan *Job Description*



Gambar 4.1
Struktur Organisasi BPS Kabupaten Enrekang
 Sumber: BPS Kabupaten Enrekang, 2023

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 116 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik. Susunan organisasi BPS terdiri dari:

a. Kepala BPS

Kepala BPS dipimpin oleh seorang Kepala yang mempunyai tugas memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai dengan tugas BPS; menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang

menjadi tanggung jawabnya; serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama, 5 (lima) Deputi dan Inspektorat Utama.

b. Sekretariat Utama

Sekretariat Utama mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS. Sekretariat Utama terdiri dari beberapa Biro, setiap Biro terdiri dari beberapa Bagian dan setiap Bagian terdiri dari beberapa Subbagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian, Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum, dan Biro Umum.

c. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik

Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik.

d. Deputi Bidang Statistik Sosial

Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik

sosial. Deputi Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan & Ketenagakerjaan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial.

e. Deputi Bidang Statistik Produksi

Bidang Statistik Produksi mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik produksi. Deputi Bidang Statistik Produksi terdiri dari Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan, Direktorat Peternakan, Perikanan & Kehutanan dan Direktorat Statistik Industri

f. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa Deputi

Bidang Statistik Distribusi dan Jasa mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik distribusi dan jasa. Deputi Bidang Statistik Distribusi & Jasa terdiri dari Direktorat Statistik Harga, Direktorat Statistik Distribusi, dan Direktorat Statistik Keuangan, TI & Pariwisata.

g. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan melaksanakan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik terdiri dari Direktorat Neraca Produksi,

Direktorat Neraca Pengeluaran, dan Direktorat Analisis & Pengembangan Statistik.

h. Inspektorat Utama

Inspektorat Utama yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan BPS.

i. Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan prajabatan dan kepemimpinan serta teknis dan fungsional.

j. Instansi Vertikal

Instansi Vertikal BPS terdiri dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. BPS Provinsi adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPS. BPS Kabupaten/Kota adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPS Provinsi.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah PDRB kabupaten Enrekang pada tahun tertentu dikurangkan dengan PDRB tahun sebelumnya dibandingkan dengan PDRB tahun

sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diukur dalam satuan persentase.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang
Tahun 2011 – 2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) %
2011	8,08
2012	7,30
2013	5,84
2014	5,99
2015	6,89
2016	7,64
2017	6,84
2018	3,26
2019	5,43
2020	1,25

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sepanjang periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami trend fluktuatif dengan persentase tertinggi pada tahun 2011 sebesar 8,08%. Parsentase pertumbuhan ekonomi terkecil pada tahun 2020 yang hanya 1,25%. Sementara rata – rata pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan adalah 5,85%.

b. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah realisasi APBD pada sektor belanja modal di kabupaten Enrekang tahun 2011 – 2020 diukur dengan satuan juta rupiah.

Tabel 4.2

**Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Enrekang
Tahun 2011 – 2020**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Rp
2011	Rp.235.592.873.880
2012	Rp.210.417.972.947
2013	Rp.232.052.364.850
2014	Rp.114.219.392.457
2015	Rp.257.924.165.935
2016	Rp.329.905.317.517
2017	Rp.200.088.477.045
2018	Rp.160.111.439.072
2019	Rp.163.396.969.835
2020	Rp.224.033.079.623

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sepanjang periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 pengeluaran pemerintah Kabupaten Enrekang mengalami trend fluktuatif dengan nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp.329.905.317.517,00. Pengeluaran pemerintah terkecil pada tahun 2014 yang hanya Rp.114.219.392.457,00. Sementara rata – rata pengeluaran pemerintah Kabupaten Enrekang selama periode pengamatan adalah Rp.212.774.205.316,10.

c. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang diperoleh dari jumlah penduduk tahun tertentu dikurangi jumlah penduduk tahun sebelumnya dan dinyatakan dalam satuan persentase.

Tabel 4.3

**Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Enrekang
Tahun 2011 – 2020**

Tahun	Pertumbuhan Penduduk %
2011	0,67
2012	0,71
2013	1,04
2014	0,87
2015	0,51
2016	0,80
2017	0,85
2018	0,74
2019	0,76
2020	9,10

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sepanjang periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Enrekang mengalami trend fluktuatif dengan persentase tertinggi pada tahun 2020 sebesar 9,10%. Laju pertumbuhan penduduk terkecil pada tahun 2015 yang hanya 0,51%. Sementara rata – rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Enrekang selama periode pengamatan adalah 1,60%.

d. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah penduduk kabupaten Enrekang yang tidak bekerja dan diukur dalam satuan persentase. Dalam penelitian ini data tingkat pengangguran diperoleh dari BPS Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.4
Tingkat Pengangguran Kabupaten Enrekang
Tahun 2011 – 2020

Tahun	Tingkat Pengangguran %
2011	6,66
2012	3,05
2013	1,61
2014	1,40
2015	1,33
2016	1,90
2017	1,87
2018	1,66
2019	2,40
2020	2,44

Sumber: Data Primer diolah, 2023

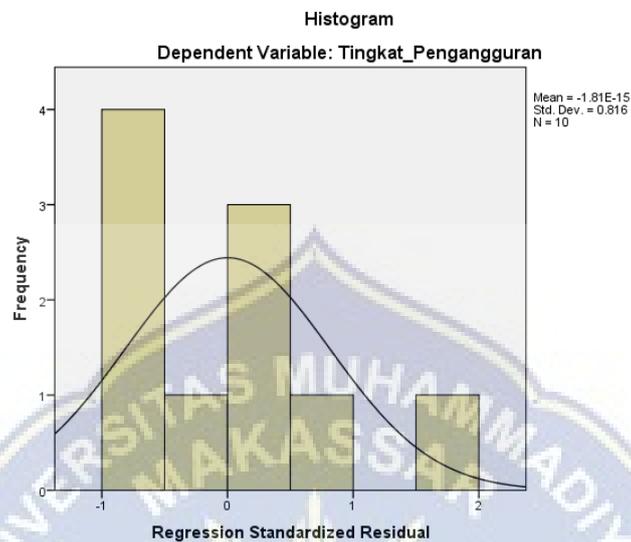
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sepanjang periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 tingkat pengangguran Kabupaten Enrekang mengalami trend fluktuatif dengan persentase tertinggi pada tahun 2011 sebesar 6,66%. Persentase tingkat pengangguran terkecil pada tahun 2015 yang hanya 1,33%. Sementara rata – rata tingkat pengangguran Kabupaten Enrekang selama periode pengamatan adalah 2,43%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara

mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *histogram*.

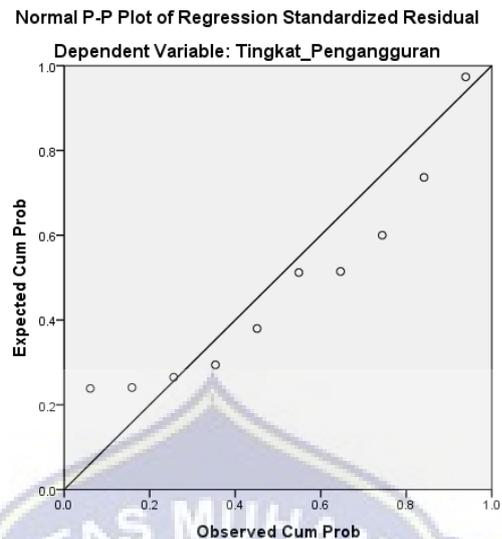


Gambar 4.2
Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal. Akan tetapi grafik histogram ini hasilnya tidak terlalu akurat apalagi ketika jumlah sampel yang digunakan kecil.

Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 4.3

Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS, 2023

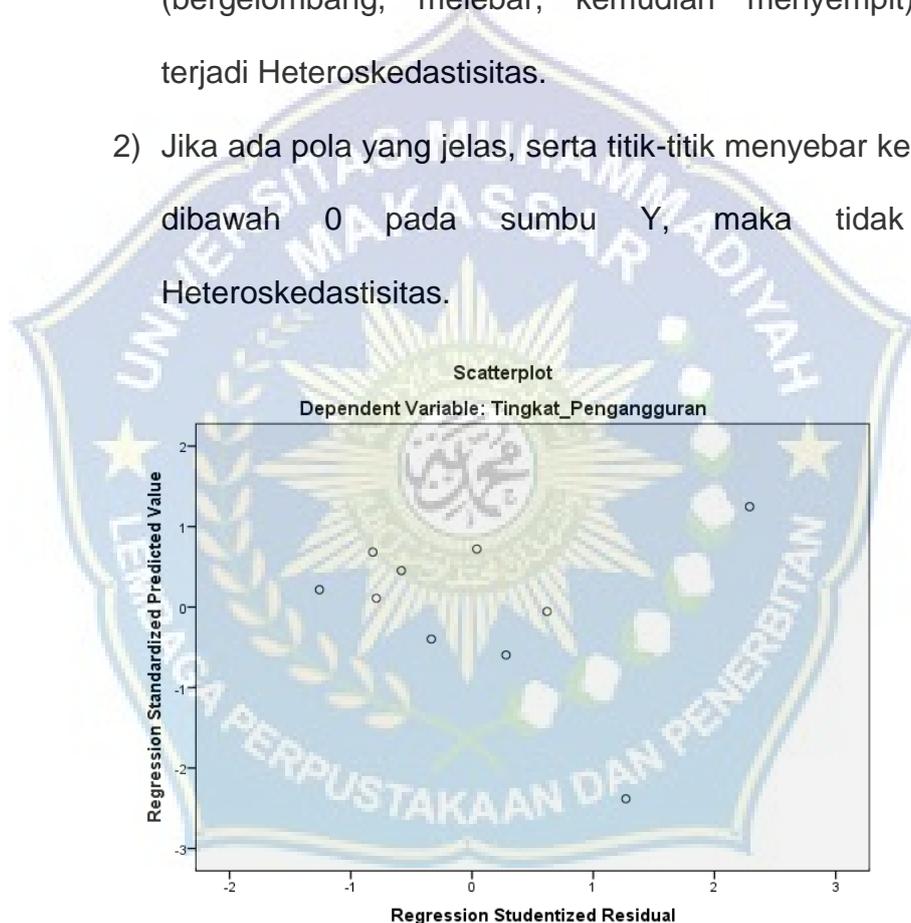
Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data

yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*). Jika:

- 1) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.4
Diagram *Scatterplot*
Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	3,687	Tidak Multikolinearitas
Pengeluaran Pemerintah (X2)	1,520	Tidak Multikolinearitas
Pertumbuhan Penduduk (X3)	3,407	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di atas yang menunjukkan nilai

VIF dari masing-masing variabel independen <10, dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dari persamaan berikut.

Tabel 4.6

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.394	59.276		.243	.816
1 Pertumbuhan_Ekonomi	.638	.509	.856	1.252	.257
Pengeluaran_Pemerintah	-.627	2.352	-.117	-.266	.799
Pertumbuhan_Penduduk	.394	.393	.658	1.001	.356

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel *Coefficients* hasil *output SPSS* di atas maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,394 + 0,638X_1 - 0,627 X_2 + 0,394X_3$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci:

1) Konstanta (α)

Konstanta sebesar 14,394. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan dari variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan penduduk, maka tingkat pengangguran adalah sebesar 14,394.

2) Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Nilai koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 0,638. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Setiap peningkatan 1% pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak pengaruh pada meningkatnya tingkat pengangguran sebesar 0,638.

3) Pengeluaran Pemerintah (X2)

Nilai koefisien regresi untuk pengeluaran pemerintah sebesar – 0,627. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Setiap peningkatan Rp.1juta pengeluaran pemerintah akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat pengangguran sebesar 0,627.

4) Pertumbuhan Penduduk (X3)

Nilai koefisien regresi untuk pertumbuhan penduduk sebesar 0,394. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat

pengangguran. Setiap peningkatan 1% pertumbuhan penduduk akan memberikan dampak pada meningkatnya tingkat pengangguran sebesar 0,394.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Nilai Sig. dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,257 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,257 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.
- b. Nilai Sig. dari variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0,799 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,799 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

- c. Nilai Sig. dari variabel pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0,356 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,356>0,05$). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari semua variabel *independet* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig. $>0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya Jika Sig. $<0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 4.8

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.360	3	1.787	.629	.623^b
1 Residual	17.049	6	2.842		
Total	22.409	9			

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan antara variabel pertumbuhan ekonomi (X1), pengeluaran pemerintah (X2) dan pertumbuhan penduduk (X3) terhadap tingkat pengangguran (Y) diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,623. Nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan ($\alpha=0,05$) ($0,623>0,05$). Dengan

kata lain, variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan penduduk secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

6. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	-.141	1.68568

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi di atas, diketahui bahwa tingkat pengangguran mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan penduduk sebesar 0,239 atau 23,9%. Selebihnya 76,1% dari tingkat pengangguran dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien positif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan ekonomi

maka akan memberikan dampak pada semakin besar tingkat pengangguran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan faktor penentu naik dan turunnya tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi hanya sebatas indikator angka makro seperti stabilitas nilai tukar, terkendalinya inflasi, dan PDRB. Sementara pada sector riil, seperti UMKM, kurang berkembang sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya dari Zulfa (2016) dan Bura (2022), yang menemukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

2. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengeluaran pemerintah memiliki koefisien negatif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang berlawanan dengan tingkat pengangguran. Semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan menekan tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan alokasi belanja pemerintah memiliki dampak pada penyerapan tenaga kerja yang menekan tingkat pengangguran.

Meskipun demikian berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bukan faktor penentu naik dan turunnya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah sector belanja modal tidak mengalami trend peningkatan malah fluktuatif. Sepanjang periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2020, hanya pada tahun 2016 belanja modal Kabupaten Enrekang yang mampu menembus Rp300 Milyar. Tidak adanya peningkatan realisasi belanja modal yang signifikan sehingga faktor ini tidak mampu memberikan kontribusi berarti terhadap penekanan angka pengangguran.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Muammil (2018), yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

3. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan penduduk memiliki koefisien positif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk merupakan faktor pendukung tingkat pengangguran. Semakin banyak penduduk maka akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran jika lapangan kerja tak mampu menyerap semua angkatan kerja. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Malthus

bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk mendorong tingkat konsumsi yang tinggi sehingga sumber daya keuangan lebih banyak dihabiskan untuk konsumsi daripada investasi yang membuka lapangan pekerjaan.

Meskipun demikian berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk bukan merupakan faktor penentu naik dan turunnya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Enrekang selama periode pengamatan relatif kecil. Hanya pada tahun 2013 (1,04%) dan 2020 (9,10%) di mana laju pertumbuhan penduduk di atas 1%. Pada sisi lain, tingkat pengangguran selama periode pengamatan relative rendah dengan nilai rata – rata 2,43%. Nilai tersebut masih di bawah tingkat pengangguran Provinsi Sulawesi Selatan pada 2020 sebesar 6,31% dan tingkat pengangguran nasional sebesar 5,83%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Zulfa (2016), yang menemukan bahwa laju penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Nilai Sig. dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,257 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,257>0,05$).
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Nilai Sig. dari variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0,799 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,799>0,05$).
3. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Enrekang. Nilai Sig. dari variabel pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0,356 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) ($0,356>0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang perlu untuk merumuskan kebijakan – kebijakan dalam rangka menekan tingkat pengangguran dengan cara memperhatikan pertumbuhan ekonomi, bukan saja indikator makro namun juga pada sector riil seperti UMKM. Selain

itu pemerintah perlu meningkatkan belanja modal pada investasi – investasi public yang mampu menyerap tenaga kerja. Upaya lainnya yang perlu disikapi pemerintah adalah terus mengkampanyekan program KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

2. Peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian sejenis pada lokasi penelitian berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu

menambahkan variabel lainnya yang memengaruhi tingkat pengangguran.



DAFTAR PUSTAKA

- Bura, Alvian. 2022. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, Dan Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadir, Syamsir. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Enrekang Tahun 2013-2018*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Jirang, P. Alan. 2019. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. *JIEM. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, Vol. 3, No. 4 (2019).
- Kaharudin, Rizaldi. 2019. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Kasus pada Kota Manado Tahun 2001 – 2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 19 No. 04 Tahun 2019.
- Kristanto, Prabowo Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mahyuddin, Andi. 2021. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Dan Mutu Sdm Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Muammil, Sun'an. 2018. The Effect of Government Expenditure and Private Investment on Work Opportunities and Unemployment Rate in Indonesia. *RJOAS*. Vol. 4, No. 10. 2018.
- Musa, Kabiru Saidu., Rabiul Ma'jama'a., and Hussaini Mairiga Tahir. 2021. Investments and Unemployment Nexus in Nigeria: an Application of Vector Error Correction Model (VECM). *AJEFM*, 5(2): 14-25, 2021.
- Nasrullah, Muhammad. 2020. Pengaruh Konsumsi Pangan Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 9, No. 1.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyu, Wing. 2011. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, Edisi 4 Buku Kesatu*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Zulfa, Andria. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis* Volume 5, Nomor 1, Maret 2016





LAMPIRAN 1

Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten Enrekang Tahun 2011 - 2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (%)
2011	8,08
2012	7,30
2013	5,84
2014	5,99
2015	6,89
2016	7,64
2017	6,84
2018	3,26
2019	5,43
2020	1,25

Sumber: BPS Kab. Enrekang, 2022

Data Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Enrekang Tahun 2011 - 2020

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rp)
2011	235.592.873.880
2012	210.417.972.947
2013	232.052.364.850
2014	114.219.392.457
2015	257.924.165.935
2016	329.905.317.517
2017	200.088.477.045
2018	160.111.439.072
2019	163.396.969.835
2020	224.033.079.623

Sumber: BPS Kab. Enrekang, 2022

Data Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Enrekang Tahun 2011 - 2020

Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)
2011	0,67
2012	0,71
2013	1,04
2014	0,87
2015	0,51
2016	0,80
2017	0,85
2018	0,74
2019	0,76
2020	9,10

Sumber: BPS Kab. Enrekang, 2022

Data Tingkat Pengangguran Kabupaten Enrekang Tahun 2011 - 2020

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2011	6,66
2012	3,05
2013	1,61
2014	1,40
2015	1,33
2016	1,90
2017	1,87
2018	1,66
2019	2,40
2020	2,44

Sumber: BPS Kab. Enrekang, 2022

Statistics

		Pertumbuhan _Ekonomi	Pengeluaran_Pemerintah	Pertumbuhan _Penduduk	Tingkat_Pengangguran
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		5.8520	212774205316.1000	1.6050	2.4320
Minimum		1.25	114219392457.00	.51	1.33
Maximum		8.08	329905317517.00	9.10	6.66

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	-.141	1.68568

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penduduk,
Pengeluaran_Pemerintah, Pertumbuhan_Ekonomi

b. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.360	3	1.787	.629	.623^b
	Residual	17.049	6	2.842		
	Total	22.409	9			

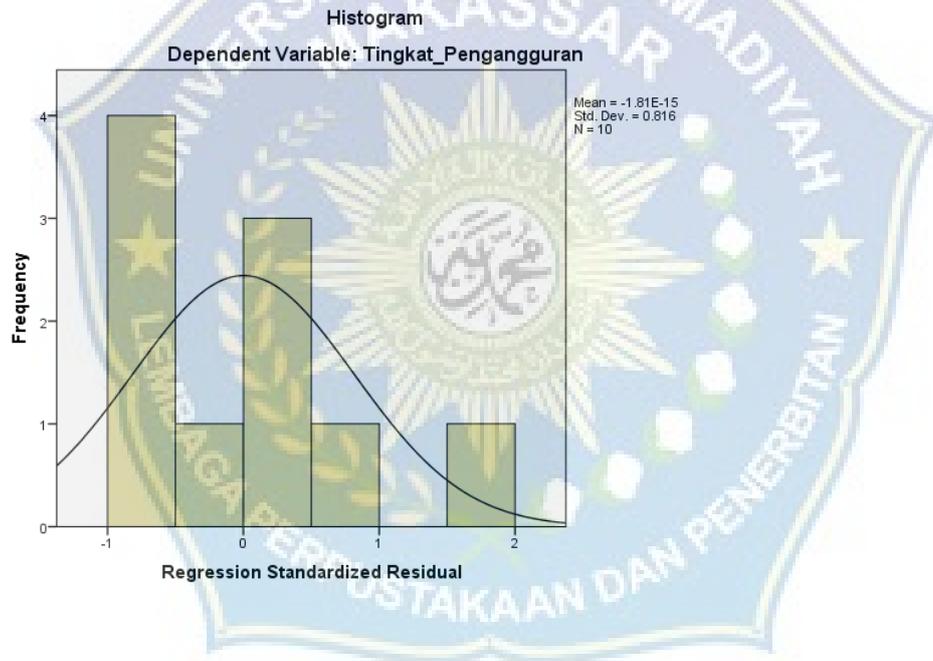
a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penduduk, Pengeluaran_Pemerintah,
Pertumbuhan_Ekonomi

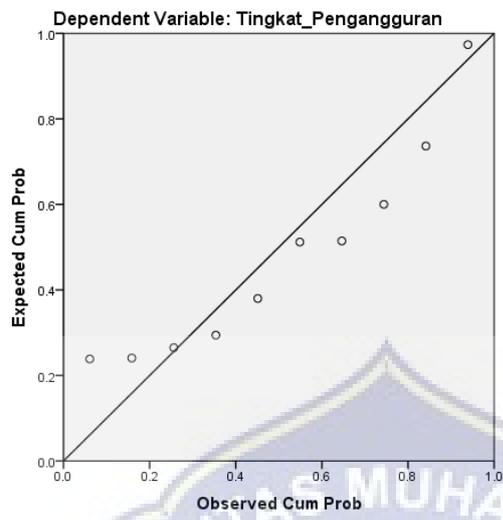
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	14.394	59.276		.243	.816		
1	Pertumbuhan_Ekonomi	.638	.509	.856	1.252	.257	.271	3.687
	Pengeluaran_Pemerintah	-.627	2.352	-.117	-.266	.799	.658	1.520
	Pertumbuhan_Penduduk	.394	.393	.658	1.001	.356	.294	3.407

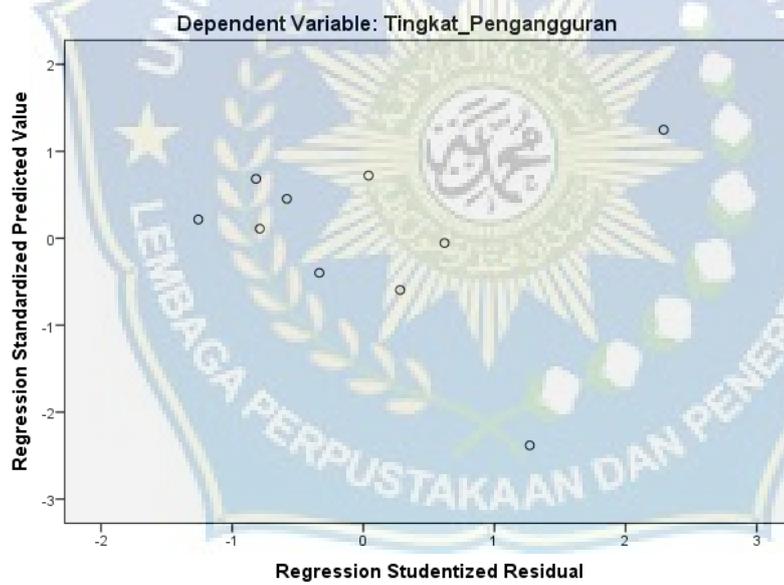
a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



LAMPIRAN 2 Dokumentasi



LAMPIRAN 3


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 2 Pinang Telo, Fax 0420 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 74.16/181/DPMTSP/ENR/IP/III/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang Nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non-Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini diberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

ADE WAHYU

Nomor Induk Mahasiswa	: 105711704719
Program Studi	: EKONOMI PEMBANGUNAN
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Penelitian	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: PEKAJO KEC. CURIO
Lokasi Penelitian	: KANTOR EPS KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut	

Maksud dan tujuan mengajukan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MELI PENCANGGURUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2023-03-20 s/d 2023-05-17

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menaat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
3. Surat ini Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila hasil pemegang izin ternyata tidak mentaat ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian ini Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
20/03/2023 11:20:58
KEPALA DINAS

RIFATUSMAN



R. A. QANDAR BIRAL ST, ST
Pendah. Pribadi Tkt. I
NIP. 197506201902171000

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Kabupaten Enrekang
3. Dinas/Unit/Instansi terkait sesuai
4. Mahasiswa ybs.

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah diandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.

LAMPIRAN 4 : HASIL PLAGIASI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ade Wahyu
Nim : 105711104719
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 April 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Pd., M.Pd.,
N.M. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Ade wahyu 105711104719 BAB

I

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Apr-2024 01:52PM (UTC+0700)
Submission ID: 2359078394
File name: BAB_1_-_2024-04-23T145135.371.docx (21.21K)
Word count: 1078
Character count: 7312

Ade wahyu 105711104719 BAB I

ORIGINALITY REPORT

6%



6%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1

repository.unhas.ac.id

Internet Source

2%

2

www.coursehero.com

Internet Source

1%

3

123dok.com

Internet Source

1%

4

we-didview.com

Internet Source

1%

5

www.scribd.com

Internet Source

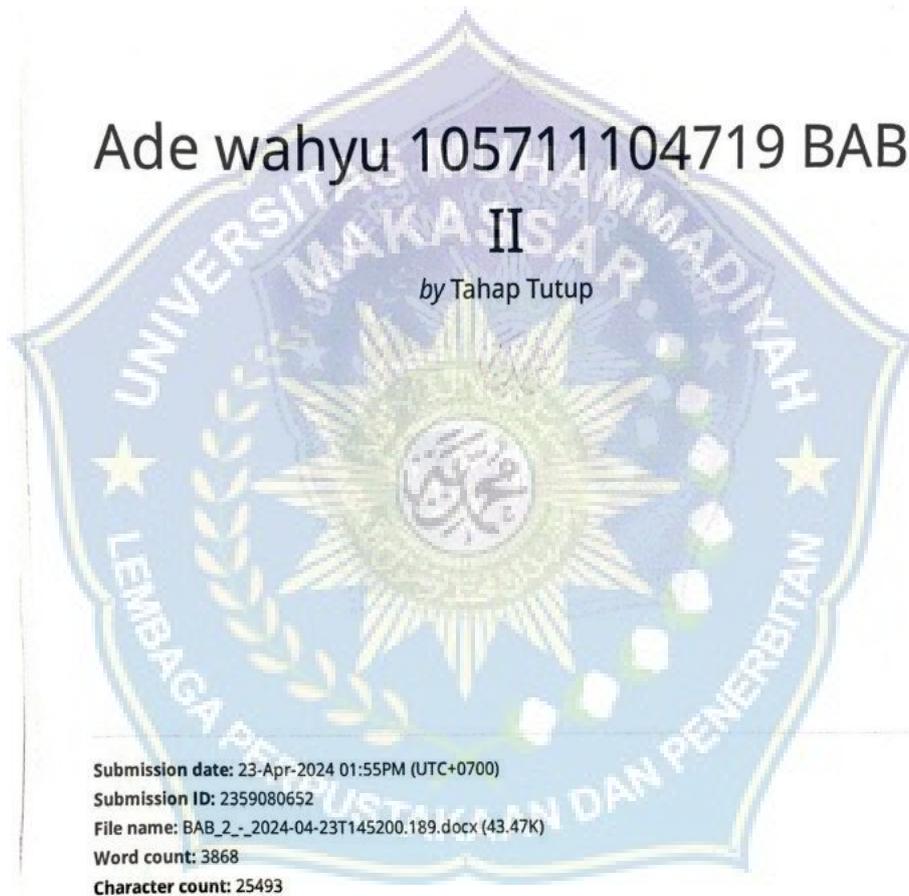
1%

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography Off

Ade wahyu 105711104719 BAB

II

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Apr-2024 01:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2359080652

File name: BAB_2_-_2024-04-23T145200.189.docx (43.47K)

Word count: 3868

Character count: 25493

Ade wahyu 105711104719 BAB II

ORIGINALITY REPORT

23

LULUS

22%

2%

5%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

5%

2

bejanakehidupan.com

Internet Source

3%

3

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

2%

4

www.researchgate.net

Internet Source

2%

5

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

2%

6

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

7

www.webillian.com

Internet Source

1%

8

dspace.uui.ac.id

Internet Source

1%

9

id.scribd.com

Internet Source

1%

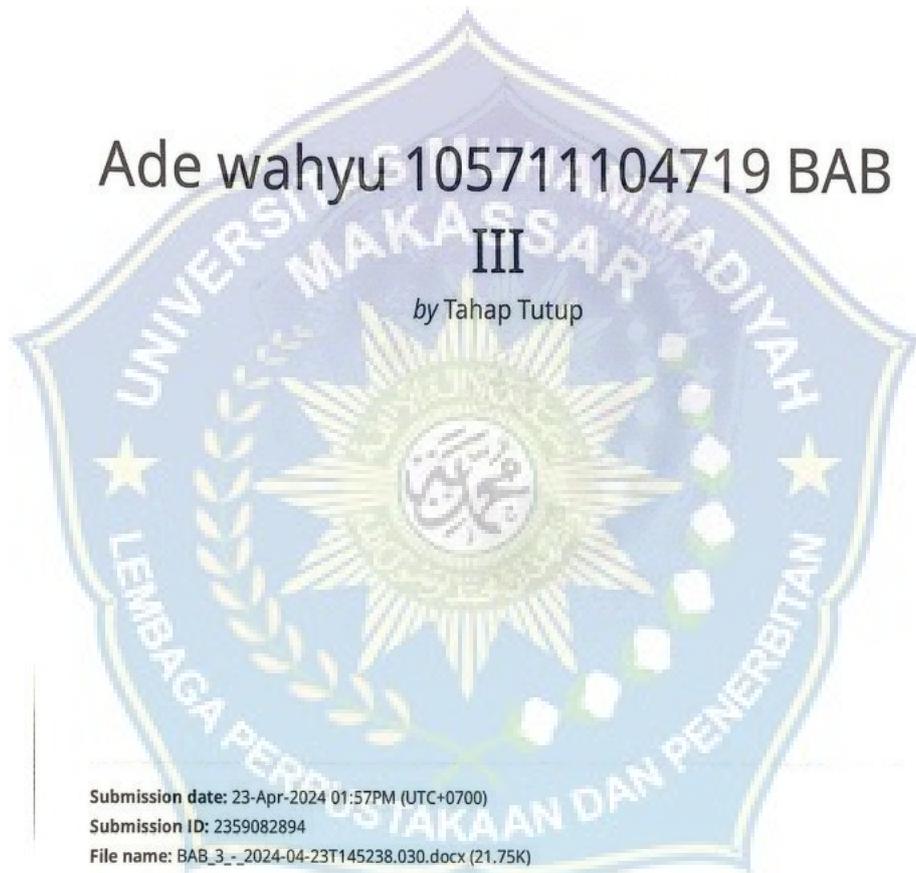
10	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
11	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
12	www.scribd.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
14	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	<1%
16	search.trdizin.gov.tr Internet Source	<1%
17	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
18	es.scribd.com Internet Source	<1%
19	Siti Maria Wardayati, Nining Ika Wahyuni, Nur Hisamuddin. "PENGEMBANGAN MODEL REDUKSI RESIKO DAN KALASI KINERJA PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH", INFERENSI, 2014 Publication	<1%

20	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1%
21	CHRISTIAN LENDY KOYONGIAN, PAULUS KINDANGEN, GEORGE M.V KAWUNG. "PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019 Publication	<1%
22	adoc.pub Internet Source	<1%
23	docslide.us Internet Source	<1%
24	fallinginlol.wordpress.com Internet Source	<1%
25	www.linovhr.com Internet Source	<1%
26	salamadian.com Internet Source	<1%
27	www.slideshare.net Internet Source	<1%
28	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Ade wahyu 105711104719 BAB

III

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Apr-2024 01:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2359082894

File name: BAB_3_-_2024-04-23T145238.030.docx (21.75K)

Word count: 1144

Character count: 7354

Ade wahyu 105711104719 BAB III

ORIGINALITY REPORT

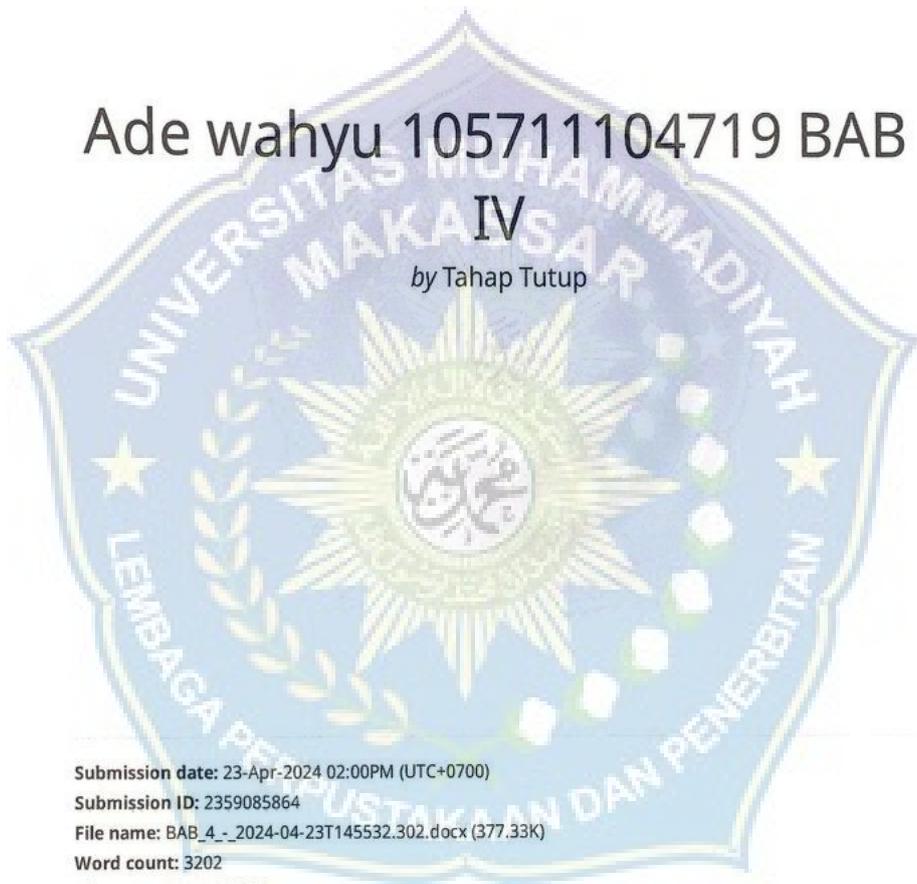
10% SIMILARITY INDEX
 10% INTERNET SOURCES
 5% PUBLICATIONS
 4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	2%
4	media.neliti.com Internet Source	2%
5	Astiningrum Oktavia. "Pengaruh Gaji, Tunjangan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk", Otonomi, 2021 Publication	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

Ade wahyu 105711104719 BAB
IV
by Tahap Tutup



Submission date: 23-Apr-2024 02:00PM (UTC+0700)
Submission ID: 2359085864
File name: BAB_4_-_2024-04-23T145532.302.docx (377.33K)
Word count: 3202
Character count: 21070

Ade wahyu 105711104719 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%		8%	1%	8%
SIMILARITY INDEX		INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	 banggaikab.bps.go.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%

Ade wahyu 105711104719 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BIOGRAFI PENULIS



Ade Wahyu lahir di Pekajo Kabupaten Enrekang pada tanggal 23 February 2000, anak ke satu dari dua bersaudara oleh pasangan ayahanda Bahtiar dan Ibunda marhawan sekolah dasar pada tahun 2007 di 99 pekajo kabupaten Enrekang selesai tahun 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Anggeraja dan tamat pada tahun 2015 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA 9 Enrekang pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019 pada tahun yang sama penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2024